



IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SISWA DI SMK AL WASHLIYAH 13 DESEMBER TEBING TINGGI

Rusli Halil Nasution¹, Mirza Syadat Rambe², Ifan Septian Ardiansyah³

Afiliasi: STAI Tebingtinggi Deli (Jl. T. Imam Bonjol No.16-A, Padang Hilir, Tebing Tinggi). ^{1,2,3}

Corresponding Author: ruslihalil78@gmail.com¹, m.s.rambe87@gmail.com²,
ifanseptianardiansyah72@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program shalat dhuha, perannya dalam membentuk disiplin siswa kelas X Multimedia, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di SMK Al Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas X Multimedia, dan siswa sebagai informan. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program shalat dhuha dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sebagai bentuk pembiasaan keagamaan di sekolah. Program ini membantu membentuk kedisiplinan siswa, terutama dalam menghargai waktu, menaati peraturan, bertanggung jawab, dan konsisten mengikuti kegiatan. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang terlambat, kurang memiliki kesadaran, serta berbicara atau bercanda ketika kegiatan akan dimulai. Faktor pendukung meliputi dukungan pihak sekolah, keterlibatan guru, kesadaran siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswa, keterlambatan, dan adanya kegiatan sekolah lain yang memerlukan penyesuaian jadwal. Dengan demikian, program shalat dhuha dapat membantu membentuk disiplin siswa melalui pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Implementasi, Shalat Dhuha, Disiplin Siswa, Pembiasaan Keagamaan.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Dhuha prayer program, its role in shaping the discipline of Grade X Multimedia students, and the supporting and inhibiting factors affecting its implementation at SMK Al Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi. This study employed a qualitative approach using a descriptive qualitative research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers, the Grade X Multimedia homeroom teacher, and students as informants. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results indicate that the Dhuha prayer program is implemented through planning, implementation, supervision, and evaluation as part of religious habituation at school. The program helps develop students' discipline, particularly in valuing time, obeying rules, taking responsibility, and consistently participating in activities. However, some students were still found to arrive late, demonstrate a lack of awareness, and talk or joke around when the activity was about to begin. Supporting factors include school support, teacher involvement, student awareness, the availability of facilities and infrastructure, and cooperation between Islamic Religious Education teachers and homeroom teachers. Meanwhile, inhibiting factors include the lack of awareness among some students, tardiness, and other school

activities that require schedule adjustments. Therefore, the Dhuha prayer program can help shape students' discipline through regular and continuous habituation.

Keywords: Implementation, Dhuha Prayer, Student Discipline, Religious Habituation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun keterampilan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak mulia, dan tanggung jawab peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003).

Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan melalui pendidikan adalah disiplin. Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, kemampuan mengendalikan diri, serta kesediaan melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai moral yang diwujudkan dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan nyata. Oleh karena itu, pembentukan disiplin siswa perlu dilakukan melalui proses pendidikan yang berkelanjutan, keteladanan guru, dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah.

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten. Mulyasa (2018) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memerlukan pengelolaan dan pelaksanaan program yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter juga diarahkan pada pengembangan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga penerapan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari (Daradjat, 2014).

Salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang dapat diterapkan di sekolah adalah program shalat dhuha. Shalat dhuha merupakan ibadah sunnah yang dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai religius dan membiasakan peserta didik melaksanakan kegiatan ibadah secara teratur. Rasjid (2019) menjelaskan bahwa shalat dhuha termasuk ibadah sunnah yang dianjurkan dalam Islam. Pelaksanaan program shalat dhuha di sekolah dapat diarahkan tidak hanya untuk membiasakan siswa beribadah, tetapi juga untuk menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, ketertiban, dan penghargaan terhadap waktu.

Sejumlah penelitian terdahulu juga membahas hubungan pembiasaan shalat dhuha dengan pembentukan karakter peserta didik. Hayati (2017) mengkaji manfaat shalat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Selain itu, Muhammad (2025) meneliti implementasi program shalat dhuha dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut menjadi landasan untuk mengkaji lebih lanjut pelaksanaan program shalat dhuha sebagai bagian dari pembinaan karakter di lingkungan pendidikan.

SMK Al Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan program shalat dhuha sebagai bentuk pembiasaan keagamaan bagi siswa. Program tersebut dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan melibatkan guru dalam memberikan arahan dan mendampingi peserta didik. Melalui kegiatan ini, sekolah berupaya membangun kebiasaan beribadah sekaligus menumbuhkan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah.

Namun, berdasarkan observasi awal dalam penelitian ini, pelaksanaan program shalat dhuha masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa siswa diketahui datang terlambat, kurang serius mengikuti kegiatan, berbicara dengan teman, serta belum mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sampai selesai. Perilaku kurang disiplin juga terlihat dalam kegiatan

pembelajaran, seperti terlambat masuk kelas, kurang tertib, dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program shalat dhuha masih memerlukan pengawasan dan pembinaan secara berkelanjutan agar tujuan pembentukan karakter disiplin dapat tercapai dengan lebih optimal.

Keberhasilan pelaksanaan program pembiasaan keagamaan dipengaruhi oleh perencanaan, keterlibatan guru, pengawasan, evaluasi, dan kesadaran peserta didik. Mulyasa (2018) menekankan pentingnya pengelolaan pendidikan karakter dalam mendukung penanaman nilai-nilai positif di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, kerja sama antara pihak sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan siswa diperlukan agar program shalat dhuha dapat terlaksana secara konsisten. Selain itu, faktor penghambat, seperti keterlambatan siswa, rendahnya kesadaran sebagian peserta didik, dan penyesuaian jadwal kegiatan sekolah, perlu diperhatikan dalam evaluasi program.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program shalat dhuha di SMK Al Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi, menganalisis perannya dalam membentuk disiplin siswa kelas X Multimedia, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan pembiasaan keagamaan sebagai salah satu upaya pembentukan karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

No.	Fokus Penelitian	Indikator
1	Implementasi Program Shalat Dhuha	1. Perencanaan program shalat dhuha. 2. Pelaksanaan program shalat dhuha. 3. Pengawasan pelaksanaan program. 4. Evaluasi program shalat dhuha.
2	Implementasi Program Shalat Dhuha dalam Membentuk Disiplin Siswa Kelas X Multimedia	1. Disiplin dalam mengikuti waktu kegiatan. 2. Disiplin dalam menaati peraturan. 3. Disiplin dalam tanggung jawab. 4. Konsistensi dalam mengikuti kegiatan. 5. Perubahan perilaku disiplin siswa.
3	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Shalat Dhuha	1. Dukungan dari pihak sekolah. 2. Peran guru. 3. Kesadaran siswa. 4. Sarana dan prasarana. 5. Siswa yang kurang disiplin. 6. Siswa terlambat mengikuti kegiatan. 7. Kurangnya kesadaran sebagian siswa. 8. Kondisi dan kegiatan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi program shalat dhuha dalam membentuk disiplin siswa kelas X Multimedia di SMK Al-Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi. Penelitian berfokus pada proses pelaksanaan program, pembentukan perilaku disiplin siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Sementara itu, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan fenomena berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Moleong, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai implementasi program shalat dhuha dalam membentuk disiplin siswa kelas X Multimedia di SMK Al-Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi menunjukkan bahwa kegiatan shalat dhuha dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, program ini tidak hanya bertujuan membiasakan siswa melaksanakan ibadah sunnah, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan program melibatkan guru yang memberikan arahan, membimbing siswa, serta mengawasi jalannya kegiatan. Sebelum shalat dhuha dimulai, siswa diarahkan untuk mempersiapkan diri, mengambil wudu, dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa pembiasaan dilakukan secara berulang agar siswa semakin terbiasa mengikuti kegiatan tanpa harus selalu diingatkan (Wawancara Guru PAI, 2026).

Pelaksanaan program shalat dhuha dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kegiatan diarahkan sebagai bagian dari pembinaan keagamaan dan pembentukan kebiasaan positif siswa. Pada tahap pelaksanaan, siswa dibimbing untuk mengikuti kegiatan sesuai arahan guru. Pengawasan dilakukan dengan memberikan teguran, nasihat, dan motivasi kepada siswa yang belum tertib. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan kebiasaan dan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan. Guru melihat perkembangan kedisiplinan dari kesiapan siswa ketika waktu shalat dhuha tiba. Sebagian siswa mulai menunjukkan inisiatif untuk segera bersiap tanpa harus diperintah berulang kali, meskipun masih terdapat siswa yang membutuhkan arahan dan pengawasan (Wawancara Guru PAI, 2026).

Implementasi program shalat dhuha juga berkaitan dengan pembentukan disiplin waktu siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas X Multimedia, terdapat perubahan pada sebagian siswa yang mulai memahami waktu pelaksanaan kegiatan dan segera mempersiapkan diri ketika kegiatan akan dimulai. Seorang siswa juga menyampaikan bahwa mereka biasanya mulai bersiap ketika waktu shalat dhuha tiba, meskipun terkadang masih lupa karena sedang mengobrol dengan teman. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan shalat dhuha dapat menjadi sarana pembiasaan untuk menghargai waktu. Namun, perubahan tersebut belum terjadi secara merata pada seluruh siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan program secara konsisten dan pendampingan guru masih diperlukan agar kebiasaan disiplin dapat berkembang dengan lebih baik (Wawancara Wali Kelas dan Siswa Kelas X Multimedia, 2026).

Selain disiplin waktu, program shalat dhuha membantu menanamkan kepatuhan terhadap peraturan dan tanggung jawab. Siswa diarahkan untuk mengikuti ketentuan kegiatan, menjaga ketertiban, dan menyelesaikan rangkaian kegiatan dengan baik. Guru PAI menegaskan bahwa tujuan pembinaan bukan sekadar membuat siswa patuh karena takut kepada guru, melainkan menumbuhkan kesadaran bahwa kegiatan keagamaan merupakan kebiasaan baik yang perlu dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Pengawasan guru menjadi bagian dari proses pembiasaan, terutama bagi siswa yang belum memiliki kesadaran

untuk mengikuti kegiatan secara mandiri. Dengan pelaksanaan yang berulang, sebagian siswa mulai memahami tanggung jawabnya untuk mengikuti kegiatan tanpa selalu menunggu perintah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin memerlukan proses bertahap melalui pembiasaan, keteladanan, pengarahan, dan pengawasan (Wawancara Guru PAI dan Siswa Kelas X Multimedia, 2026).

Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh beberapa faktor, yaitu dukungan pihak sekolah, keterlibatan guru, kesadaran sebagian siswa, serta tersedianya sarana dan prasarana. Dukungan sekolah memberikan ruang bagi pelaksanaan kegiatan keagamaan, sedangkan guru berperan dalam membimbing dan mengingatkan siswa agar mengikuti kegiatan dengan tertib. Ketersediaan tempat ibadah juga menunjang pelaksanaan shalat dhuha secara bersama-sama. Meskipun demikian, penelitian menemukan beberapa hambatan, seperti masih adanya siswa yang kurang disiplin, terlambat mengikuti kegiatan, kurang memiliki kesadaran untuk segera bersiap, serta kondisi kegiatan sekolah lain yang terkadang memerlukan penyesuaian jadwal. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada tersedianya fasilitas, tetapi juga pada keterlibatan aktif guru dan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan (Hasil Observasi dan Wawancara, 2026).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program shalat dhuha di SMK Al-Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi berperan sebagai sarana pembiasaan keagamaan yang mendukung pembentukan disiplin siswa kelas X Multimedia. Perubahan yang terlihat terutama berkaitan dengan kesiapan mengikuti kegiatan, kepatuhan terhadap arahan guru, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan rutinitas. Namun, perubahan tersebut masih berlangsung secara bertahap karena sebagian siswa tetap memerlukan pengingat dan pengawasan. Oleh sebab itu, pelaksanaan program perlu dipertahankan secara konsisten melalui kerja sama pihak sekolah, guru, dan siswa. Pembinaan yang berkelanjutan diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kedisiplinan bukan hanya ketika mengikuti shalat dhuha, tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Contoh Format Tabel

No.	Aspek Pembinaan	Bentuk Pelaksanaan	Hasil yang Diharapkan
1	Disiplin Waktu	Membiasakan siswa bersiap dan mengikuti shalat dhuha sesuai waktu yang ditentukan.	Siswa terbiasa menghargai waktu dan tidak terlambat mengikuti kegiatan.
2	Kepatuhan terhadap Peraturan	Guru memberikan arahan, teguran, dan pengawasan selama pelaksanaan shalat dhuha.	Siswa mematuhi peraturan sekolah dan mengikuti kegiatan dengan tertib.
3	Tanggung Jawab	Siswa diarahkan untuk mempersiapkan diri, berwudu, dan mengikuti kegiatan shalat dhuha sampai selesai.	Siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban dan kegiatan yang dilaksanakan.
4	Pembiasaan dan Konsistensi	Melaksanakan program shalat dhuha secara rutin dengan bimbingan dan keteladanan guru.	Terbentuknya kebiasaan positif dan perilaku disiplin dalam kegiatan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.
5	Kesadaran Diri	Guru memberikan nasihat dan motivasi agar siswa mengikuti kegiatan tanpa harus selalu diingatkan.	Siswa semakin mandiri dan memiliki kesadaran untuk berperilaku disiplin.

No.	Aspek Pembinaan	Bentuk Pelaksanaan	Hasil yang Diharapkan
1	Kedisiplinan Waktu	Siswa dibiasakan mengikuti shalat dhuha sesuai waktu yang telah ditentukan dan segera mempersiapkan diri ketika kegiatan dimulai.	Siswa terbiasa menghargai waktu, tidak terlambat, dan mampu mengatur waktu dengan baik.
2	Kepatuhan terhadap Aturan	Guru memberikan arahan dan mengingatkan siswa untuk mengikuti kegiatan dengan tertib serta tidak mengganggu siswa lain.	Siswa terbiasa menaati aturan dan mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib.
3	Sikap Tanggung Jawab	Siswa diarahkan untuk mengikuti shalat dhuha dan melaksanakan kegiatan dengan baik tanpa selalu bergantung pada perintah guru.	Tumbuh kesadaran pribadi dan rasa tanggung jawab siswa terhadap kewajiban dan kegiatan keagamaan.
4	Keteraturan Perilaku	Shalat dhuha dilaksanakan secara rutin dan berulang, disertai arahan, pengawasan, serta keteladanan guru.	Siswa memiliki kebiasaan hidup yang lebih teratur dan menunjukkan perilaku disiplin dalam kegiatan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.
5	Kemandirian dan Kesadaran	Guru memberikan nasihat, motivasi, dan pembinaan kepada siswa agar mengikuti kegiatan atas kesadaran sendiri.	Siswa mampu mengikuti kegiatan tanpa selalu menunggu perintah atau pengawasan guru.

Gambar 1. Proses Diskusi Kelompok





SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program shalat dhuha dalam membentuk disiplin siswa kelas X Multimedia di SMK Al-Washliyah 13 Desember Tebing Tinggi, dapat disimpulkan bahwa program shalat dhuha dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan keagamaan melalui kegiatan persiapan, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam membimbing, mengingatkan, serta memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti kegiatan dengan tertib.

Program shalat dhuha membantu membentuk kedisiplinan siswa, terutama dalam menghargai waktu, menaati peraturan, bertanggung jawab, dan konsisten mengikuti kegiatan. Namun, perubahan perilaku tersebut belum merata karena masih terdapat siswa yang terlambat, kurang memiliki kesadaran, serta mengobrol atau bercanda sebelum kegiatan dimulai. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi dukungan pihak sekolah, keterlibatan guru, kesadaran sebagian siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambatnya meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswa, keterlambatan, dan adanya kegiatan sekolah lain yang memerlukan penyesuaian jadwal.

Dengan demikian, program shalat dhuha dapat menjadi salah satu sarana pembinaan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Keberhasilannya memerlukan dukungan sekolah, keteladanan guru, dan partisipasi aktif siswa.

REFERENSI

- Al-Albani, M. N. (2003). Shahih Sunan Abi Dawud. Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif.
- Al-Bukhari, M. bin I. (2002). Shahih Al-Bukhari. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- Al-Ghazali. (2005). Ihya' Ulumuddin. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah.
- Al-Qur'an Al-Karim.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2014). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Hayati, S. N. (2017). Manfaat Shalat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa MAN Purwoasri. Skripsi. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Lickona, T. (2013). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.

- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. K. N. (2025). Implementasi Program Shalat Dhuha dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di MTs Negeri 1 Mojokerto. Skripsi. Mojokerto: Universitas KH. Abdul Chalim.
- Mulyasa, E. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, I. (2006). Shahih Muslim. Beirut: Dar Ihya' Al-Turats Al-'Arabi.
- Rasjid, S. (2019). Fiqih Islam. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sari, V. A. (2025). Implikasi Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif NU Doro. Skripsi. Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahbah Az-Zuhaili. (2011). Fiqih Islam wa Adillatuhu. Jakarta: Gema Insani.